

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Dengan bertujuan dapat mengkaji dan menjelaskan study kasus terkait kesadaran masyarakat sertifikat pada tanah wakaf. Maka nya dari itu dengan penelitian ini dapat menjelaskan dan memberi gambaran pada permasalahan terkait kesadaran masyarakat terutama wakif yang belum bersertifikasi tanah wakaf.

Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif merupakan filsafat pospositivisme yang berdasarkan pada metode penelitian, dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan keluarnya penelitian kualitatif menambah menekankan maksud dari pada *generalisasi*.¹ Ikatan kualitatif bermaksud dapat mengetahui gambaran dan menganalisis permasalahan di lapangan. Dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu terkait masyarakat pada lingkup wawasan dan pengetahuan mengenai sertifikasi tanah di Desa Banyuurip kota pati.

B. Setting Penelitian

Lokasi pengambilan penelitian ini di Desa Pagerharjo Kec. Wedarijaksa Kab. Pati yang mengambil mendasarkan data hasil dari wawancara dan dokumentasi. Maka sebagai objek penelitian ini dapat mencari informasi maka targetnya itu masyarakat dan wakif. Jadi penelitian ini dengan berdasarkan data yang diperoleh terkait pengetahuan dan wawasan sertifikasi tanah wakaf di Desa Pagerharjo Kec. Wedarijaksa Kab. Pati. Lokasi ini dapat ditentukan dengan sengaja dengan adanya pertimbangan bahwa secara geografis desa ini terdapat masjid, musholla yang berwakaf dan adanya yang belum memiliki sertifikasi tanah wakaf. Maka dari itu fenomena yang terjadi di masyarakat ini bahwa seberapa paham nya terkait kesadaran dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 9.

pemahaman sertifikasi tanah wakaf. Setelah itu waktu dalam melakukan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini berfokus pada masyarakat dan wakif Desa Pagerharjo Kec. Wedarijaksa Kab. Pati. Maka hal ini dilakukan bertujuan untuk mencari informasi sebanyak mungkin dengan berbagai sumber yang ada.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ini diperoleh dengan secara langsung dari hasil wawancara yang target narasumber ialah masyarakat, wakif, nazhir, Staf Desa Pagerharjo dan Kepala KUA. Dengan itu terkait kesadaran dan wawasan seputar sertifikasi tanah wakaf di Desa Pagerharjo Kec. Wedarijaksa Kab. pati. Hal ini yang di dapat bagi penelitian mengenai memperoleh data-data yang akurat terkait sertifikasi tanah wakaf.

b. Data Sekunder

Penelitian yang didapat oleh beberapa sumber seperti jurnal, buku publikasi pemerintah, serta website dan sumber lain yang mendukung. Dengan penelitian ini berasal dari sumber terkait sertifikasi tanah wakaf.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi artinya lapangan dari pengumpulan data langsung. langkah observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat yang ingin diteliti maka perlu diidentifikasi, diteruskan dengan pemetaan, maka sasaran penelitian diperoleh secara gamabaran umum.²

2. Wawancara.

Wawancara sebagai bentuk teknik pengumpulan data untuk medapatkan secara diteliti permasalahan. Penelitian ini pengumpulan data dengan cara wawancara secara tersusun yang ditunjukkan kepada responden yang sudah ditetapkan. Dengan pertanyaan yang mengacu terkait pemahaman dan wawasan masyarakat yang mengenai sertifikasi tanah wakaf.

² J.R.Raco, *Metode Pnelitian Kualitatif Jenis , Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 122.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dengan maksud, mencari data-data atau variabel yang berasal dari sumber seperti jurnal, buku publikasi pemerintah, serta website dan sumber lain yang mendukung.

F. Penguji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan cara dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pemeriksa di luar data untuk keperluan atau sebagai data pembading. Teknik triangulasi yang sering banyak digunakan yaitu pemeriksa melalui sumber lainnya. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.³

1. Triangulasi dengan sumber

Dilakukan dengan memperoleh data yang lebih dari satu informan dalam memperoleh informasi terkait sertifikasi tanah wakaf yang di Desa Banyuurip. Adapun yang terlibat informan dalam penelitian ini adalah wakif, Nazhir, masyarakat setempat, Kepala Desa Pagerharjo, dan KUA Margerejo Pati.

2. Triangulasi dengan metode

Penelitian ini untuk memperoleh informasi yang terkait sertifikasi tanah wakaf maka dapat menggunakan metode-metode yang digunakan seperti wawancara, observasi dan dokumen. Maka dari dari metode-metode yang digunakan dapat memberikan informasi yang di peroleh dari informan yang berbeda. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda dan dapat di analisis.

3. Triangulasi dengan penyidik

Teknik triangulasi jenis ketiga ini adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelecegan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat terealisasikan dilihat

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 330.

dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.⁴

4. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Untuk situasi ini, dengan asumsi penelitian telah digambarkan telah menggambarkan contoh, koneksi, dan menggabungkan klarifikasi yang muncul dari penyelidikan, maka penting untuk mencari subjek atau klarifikasi yang bersaing. Ini harus dimungkinkan dengan memasukkan upaya untuk melacak cara alternatif untuk memilah informasi yang dapat mendorong upaya penemuan penelitian lainnya.⁵

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Data lapangan yang diperoleh dengan menulis secara teliti dan rinci. Untuk menghindari pengumpulan data, jadi dilakukan reduksi data, reduksi data adalah adanya merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu maka membagikan gambaran yang lebih nyata dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, bentuk teks naratif yang disajikan dan Matrix dapat di permudahkan pengorganisasian dan kategorikan dalam pola hubungan.⁶

3. Verifikasi

kegiatan terakhir merupakan penerarikan kesimpulan dan verifikasi. Bersifat sementara yang disampaikan yang masih

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 331.

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 332.

⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 82.

kesimpulan awal dan berubah bila diketahui bukti-bukti yang kuat atau mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang disampaikan pada tahap pertama, data yang benar dan stabil dapat didukung dengan adanya bukti -bukti di lapangan, jadi ketetapan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang absah.

